

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

ANALISIS PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MENGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG KELAS IV SD NEGERI WUWUR 01 PATI

Semi Dwi Yanti¹⁾, Muhammad Arief Budiman²⁾, Lina Putriyanti³⁾

DOI : 10.26877/malihpeddas.v14i1.19680

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Permasalahan yang mendorong penelitian ini adalah pembelajaran dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris masih rendah. Penguasaan kosakata siswa masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh rendahnya kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris, disisi lain siswa kesulitan mengingat arti dari kata bahasa Inggris. Media pembelajaran hal yang paling penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Inggris ini peneliti menggunakan media teka-teki silang untuk belajar kosakata bahasa Inggris. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran kosakata menggunakan media teka-teki silang pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Wuwur 01. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan hasil pekerjaan siswa. Metode analisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi. Penelitian dilakukan di kelas IV dengan jumlah 20 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media teka-teki silang berhasil meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri Wuwur 01 Pati.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kosakata, Teka-Teki Silang

History Article

Received 11 Juli 2024

Approved 22 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

How to Cite

Yanti, Semi Dwi. Budiman, Muhammad Arief. & Putriyanti, Lina (2024). Analisis Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Teka-Teki Silang Kelas IV SD Negeri Wuwur 01 Pati. *Malih Peddas*, 14(1), 192-201.

Coressponding Author:

Desa Wuwur RT 06 Rw 02, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: ¹ semidwiyanti22062001@gmail.com

PENDAHULUAN

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar (Harahap et al. 2023:9264). Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi dengan baik dan siswa mendapat nilai yang maksimal dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain, komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, interaksi tersebut bisa berupa interaksi langsung atau interaksi tidak langsung. Interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka sedangkan kegiatan tidak langsung seperti menggunakan berbagai media pembelajaran. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran yaitu terjadinya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman- temannya, media pembelajaran, dan atau sumber belajar lainnya. Pembelajaran merupakan kegiatan integral antara pelajar dan guru sebagai pengajar, yang dalam kegiatan ini berlangsung interaksi hubungan antara guru dengan peserta didik dalam situasi pembelajaran (Saraswati, Budiman, and Rahmawati 2020:85)

Belajar bahasa merupakan hal yang sangat penting karena dengan belajar bahasa anak akan mudah untuk berkomunikasi dimasa yang akan mendatang. Bahasa dapat didefinisikan sebagai simbol berupa komunikasi yang digunakan oleh banyak orang untuk memudahkan komunikasi dan sebagai ciri seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi, perilaku untuk mendapatkan umpan balik dari lawan komunikasi sehingga bahwa komunikasi yang berlangsung lebih efektif dan efisien (Maharani, Al Bukhori, and Putriyanti 2023:368). Pada jenjang sekolah dasar siswa belajar beberapa bahasa diantaranya yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa daerah. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sering diajarkan di SD. Bahasa Inggris merupakan pembelajaran internasional yang harus dipelajari oleh semua siswa untuk bekal dikemudian hari dan menambah wawasan pengetahuan bahasa asing (Sucandra, Budiman, and Fajriyah 2022:73). Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang sering diajarkan di SD. Bahasa Inggris merupakan pembelajaran internasional yang harus dipelajari oleh semua siswa untuk bekal dikemudian hari dan menambah wawasan pengetahuan bahasa asing. Pada saat belajar bahasa Inggris terdapat kendala atau masalah yang dihadapi, kendala atau masalah tersebut seperti: 1) siswa lupa kata-kata; 2) pengucapan; 3) ejaan; 4) panjang dan kesesuaian; 5) tata bahasa; 6) makna; dan 7) jangkauan, konotasi, dan idiomatisitas (Widyahening and Rahayu 2021:110)

Pada observasi awal dengan guru bahasa Inggris Ibu Fella Nurus Shofa, mendapatkan permasalahan yaitu pembelajaran dan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris masih rendah. Penguasaan kosakata siswa masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh rendahnya kemauan siswa dalam belajar bahasa Inggris, disisi lain siswa kesulitan mengingat arti dari kata bahasa Inggris. Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam belajar suatu bahasa. Menurut

Wael et al. (2024:271) Kosakata dapat diartikan sebagai sekumpulan kata yang dapat dipahami seseorang. Kosakata dibutuhkan untuk setiap tahap perkembangan anak. Seseorang dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik yaitu dapat belajar dasar bahasa Inggris berupa kosakata. Kosakata merupakan elemen pertama bahasa Inggris. Apabila dari dasar siswa sudah diperkenalkan kosakata bahasa Inggris maka tidak menutup kemungkinan semakin besar maka penguasaan kosakata bahasa Inggris yang didapat anak semakin banyak dan dapat menambah prestasi akademik anak tersebut. Kosakata membantu siswa tidak hanya sekedar mengetahui makna kata tetapi secara tidak langsung berhubungan dengan pembelajaran pengucapan, penulisan, dan penggunaan kata dengan mengikuti aturan tata bahasa Inggris yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Inggris dapat berhasil dilakukan dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting sebagai jembatan dalam penyampaian materi (Harsiwi and Arini 2020:1105). Media pembelajaran di sekolah dasar tentu harus bersifat menarik dan lucu karena sifat dari siswa sekolah dasar yang lebih memilih bermain daripada belajar, media yang digunakan harus tepat sasaran dan praktis sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sekolah dasar (Fitriyani, Rofian, dan Putriyanti 2023:11). Media pembelajaran dapat berupa media konkret, media audio, media audiovisual dan lainnya. Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan media teka-teki silang untuk mengetahui pemahaman kosakata bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar. Permainan teka-teki silang (TTS) merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak kotak dengan huruf-huruf sehingga kata yang dapat dibaca baik secara vertikal maupun horizontal (Dewi and Puspitasari 2021:468). Adanya *crosswords* pembelajar dirancang agar tidak jenuh dalam belajar bahasa, dan siswa dapat terpacu untuk mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Penggunaan media teka-teki silang diharapkan siswa mampu menguasai kosakata dengan benar dan dapat penuliskan kosakata dengan tepat.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Teka-Teki Silang Kelas IV SD Negeri Wuwur 01 Pati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran kosakata menggunakan media teka-teki silang pada mapel bahasa Inggris kelas IV SD Negeri Wuwur 01 Pati. Penelitian ini berfokus pada kelas 4 sebagai subjek penelitian. Jumlah siswa yang menjadi subjek yaitu sebanyak 20 siswa.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Adha, Andriani, and Dania 2021) dalam penelitian yang berjudul “Pelatihan Strategi Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan *Crossword Puzzle* Pada Siswa SDN 20 Nan Sabaris Pariaman”. Penelitian ini dilakukan secara 3 tahap untuk melihat pemahaman siswa dalam penggunaan *crossword puzzle* dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penggunaan media teka-teki silang (*Crossword Puzzle*) mampu meningkatkan nilai siswa tersebut. Dilihat dari hasil nilai siswa setiap tahapannya. Pada tahap pertama nilai rata-rata latihan siswa 80. Tahap ke dua nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 85. Pada tahap 3 nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan lagi yaitu hampir mencapai 90.

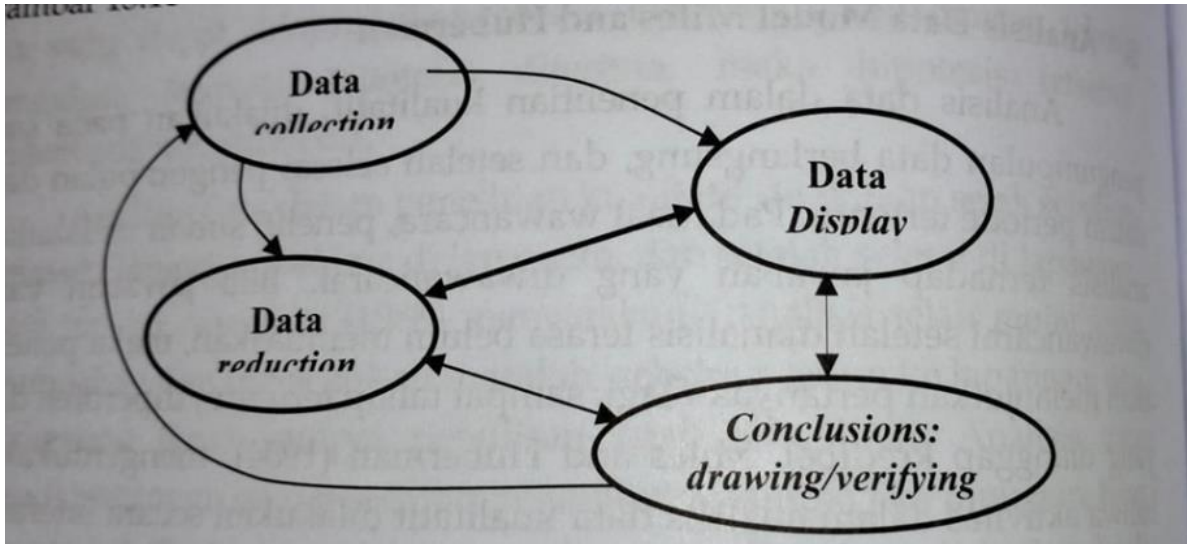
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2024:18) . Data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar menarik suatu kesimpulan (Pratikno, Prastiwi, and Rahmawati 2020:3). Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil dokumentasi, hasil wawancara guru bahasa Inggris, hasil wawancara kepala sekolah, hasil kuesioner/ angket siswa kelas IV, dan data hasil pekerjaan siswa. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data bacaan dari buku dan jurnal. Sumber data dalam penelitian ini juga dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Margaretha (2020:10) Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dilapangan dan Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis , yaitu bersumber dari buku-buku atau literatur. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Inggris, kepala sekolah, siswa kelas IV, dan dokumentasi saat penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku dan jurnal.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan hasil pekerjaan siswa. wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah (Leny 2022:45). Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Inggris dan kepala sekolah. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023:4). Rinawati and Darisman (2020:36) Angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan media teka-teki silang dan hasil pekerjaan siswa digunakan untuk mengukur kemampuan kosakata siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan media teka-teki silang. Metode lain berupa dokumentasi, Dokumentasi adalah pemilihan atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (Warif 2019:43-44).

Sugiyono (2024:315) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi digunakan untuk menganalisis pembelajaran kosa kata bahasa inggris menggunakan media teka teki silang SD N Wuwur 01 Pati. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam (Sugiyono 2024:321-330) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah

jenuh . Teknik analisis data terdapat tiga alur kegiatan yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*. Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah kegiatan Data *collection* atau pengumpulan data . selanjutnya yaitu data *reduction* mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi selanjutnya mendisplay data. Langkah selanjutnya yaitu *conclusion drawing / verification* yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. model analisis disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1.1 Model Analisis Miles and Huberman

Sumber: Sugiyono 2024:322

Moleong (2017:127-148) Tahap penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Untuk penjelasan lebih jelasnya adalah sebagai berikut. Tahap pra lapangan seperti: Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, dan menyusun perizinan. Menyusun rancangan penelitian dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian menyusun rencana penelitian seperti membuat desain penelitian yang sesuai, membuat instrument yang akan digunakan, dan membuat media teka-teki silang yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti memilih lapangan penelitian yang akan dilakukan di SD N Wuwur 01 Pati. Menyusun perizinan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian, mengajukan permohonan perizinan kepada pihak yang bersangkutan. Selanjutnya peneliti mengajukan surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada pihak sekolah SD N Wuwur 01 Pati.

Tahap pekerjaan lapangan seperti : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan,dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Memasuki tahap pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitiannya terlebih dahulu. Selain itu peneliti harus mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental. Penampilan juga hal yang penting untuk diperhatikan ketika penelitian. Penampilan harus menyesuaikan lingkungan penelitian. Memasuki lapangan peneliti hendaknya menjalin keakraban dengan subjeknya agar tercipta

keharmonisan. Peneliti harus mengetahui bahasa yang digunakan dalam latar penelitian apabila peneliti berasal dari daerah lain. Peneliti sangat berperan dalam pengambilan data. Peneliti berperan dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti mencatat data yang diperoleh dari pengamatan lapangan (penelitian) dan mengumpulkan data berdasarkan angket kuesioner maupun hasil wawancara. Selanjutnya peneliti dapat melakukan analisis hasil penelitian secara kualitatif. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk laporan yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Tahap analisis data diantaranya yaitu menganalisis data hasil penelitian, data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dokumentasi, amupun hasil pekerjaan siswa. Setelah itu, menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat. Tahap selanjutnya yaitu menyusun laporan hasil penelitian dan yang terakhir mengkonsultasikan pada ahli (dosen pembimbing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Wuwur 01 Kabupaten Pati beralamat di Desa Wuwur RT 05 RW 01, Kecamatan Gabus, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. SD Negeri Wuwur 01 memiliki letak yang sangat strategis, berada ditengah permukiman warga memiliki jalan yang luas sehingga mudah dijangkau oleh semua kalangan. SD Negeri Wuwur 01 memiliki akreditasi A, waktu penyelenggaraan belajar mengajar 6 hari yaitu senin-sabtu. SD Negeri Wuwur 01 ini Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Wuwur 01 Pati ada dua yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum merdeka digunakan pada kelas I, II, IV, dan V. Sedangkan kurikulum 2013 (K-13) digunakan pada kelas III dan VI. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dengan jumlah siswa 20 terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Inggris ibu Fella Nurus Shofa dan kepala sekolah Bapak Prayitno diperoleh informasi pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan hari yang berbeda di setiap kelasnya. Pembelajaran berlangsung sekitar 70 menit. Pembelajaran dilakukan sesuai RPP atau modul ajar yang dibuat oleh guru. Guru bahasa Inggris tertarik menggunakan media teka-teki silang yang dipakai peneliti dan beliau mengatakan akan menjadikan media teka-teki silang sebagai referensi media pembelajaran pada materi lain. Bapak kepala sekolah berpendapat bahwa media teka-teki silang baik digunakan untuk proses pembelajaran. Media teka-teki silang dapat membantu siswa dalam berfikir kritis untuk menyelesaikan soal yang ada. Media teka-teki silang juga dapat digunakan dengan bermain sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

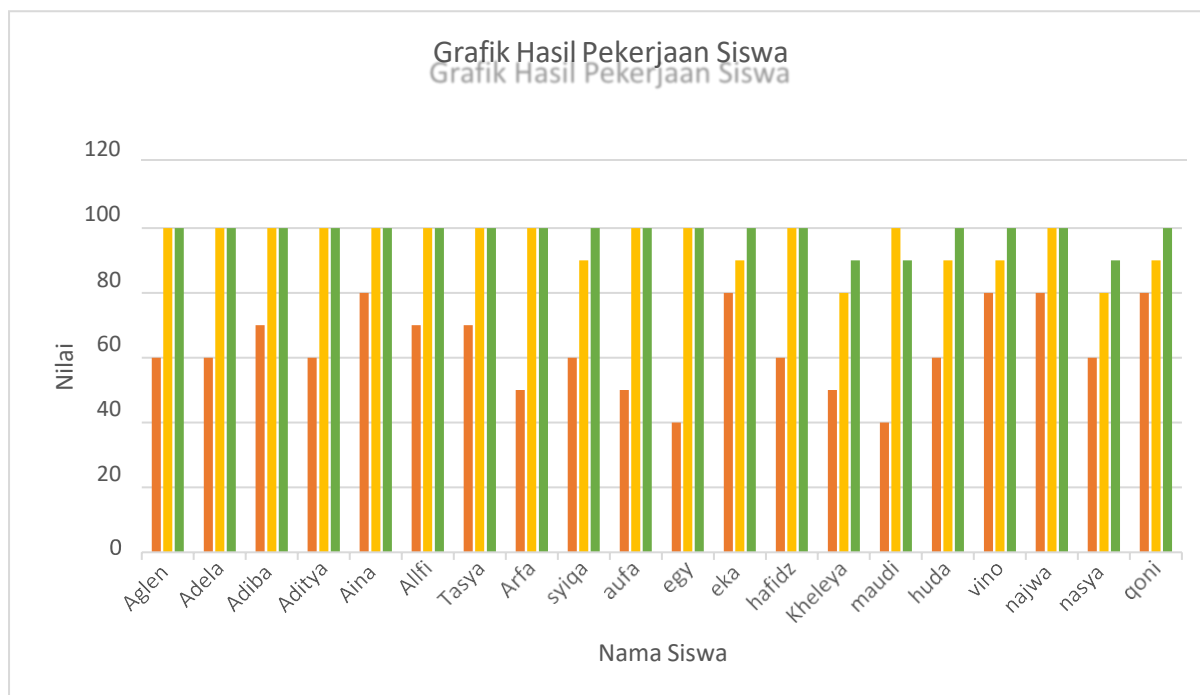
Peneliti mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar pada kelas IV dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Teka-teki silang menjadi fokus utama dalam pembelajaran ini. Peneliti mengamati bagaimana partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sangat antusias dalam kegiatan belajar berlangsung. Siswa menyimak dengan seksama materi bahasa Inggris yang dijelaskan oleh guru. Materinya yaitu kosakata bahasa Inggris berupa jenis-jenis transportasi. Siswa menyimak pembelajaran yang diajarkan guru melalui

power point selanjutnya siswa menyalin materi pada buku tulis mereka masing-masing. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa bergantian maju kedepan untuk dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru dan bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan. Siswa terlihat sangat senang dan tertarik belajar bahasa Inggris menggunakan media teka-teki silang.

Angket respon siswa digunakan untuk menggali informasi siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media teka-teki silang. Berdasarkan hasil respon siswa dapat informasi sebagai berikut. Sebelum menggunakan media teka-teki silang masih banyak siswa yang tidak senang belajar bahasa Inggris karena menurut mereka bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang susah. Setelah menggunakan media teka-teki silang pelajaran bahasa Inggris lebih menarik menurut mereka. Pembelajaran menggunakan media teka-teki silang ini mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Cara guru mengajar dianggap siswa tidak membosankan sehingga siswa senang belajar menggunakan media teka-teki silang. Siswa berpendapat bahwa mereka ingin materi lain juga diajarkan menggunakan media teka-teki silang karena bagi mereka materi yang dianggap sulit akan lebih mudah jika menggunakan media teka-teki silang. Pembelajaran yang diikuti siswa menimbulkan minat mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Penelitian ini dilakukan pada hari jumat, 5 April 2024 pada kelas IV. Penelitian dilakukan pada pembelajaran bahasa Inggris unit 11 (How Do You Go To School?). Materi pada unit ini yaitu transportasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan beberapa soal kepada siswa yang digunakan sebagai *pretest*, soal tersebut belum menggunakan media teka-teki silang. Soal digunakan untuk menggali pemahaman awal kosakata siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembelajaran. Teka-teki silang dikerjakan siswa setelah guru menerangkan pembelajaran. Teka-teki silang ada 2 yang pertama digunakan sebagai latihan dan yang kedua digunakan sebagai *posttest*.

Hasil pekerjaan siswa dapat dilihat dari hasil jawaban pertanyaan soal. Soal terdiri dari soal yang tidak menggunakan media teka-teki silang dan soal dengan menggunakan media teka-teki silang. Soal sebelum menggunakan media teka-teki silang digunakan sebagai *pretest*, soal teka-teki silang 1 digunakan sebagai latihan dan soal teka-teki silang 2 digunakan sebagai *posttest*. Hasil analisis pekerjaan siswa dapat dilihat dari grafik berikut:



Grafik 1. Hasil Pekerjaan Siswa

Grafik 1(Hasil Pekerjaan Siswa) menunjukkan hasil pekerjaan siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan media teka-teki silang. Warna orange merupakan nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media teka-teki silang (*pretest*), warna kuning yaitu nilai siswa menggunakan media teka-teki silang 1 yang digunakan sebagai latihan dan warna hijau menunjukkan hasil pekerjaan siswa setelah menggunakan media teka-teki silang 2 atau *posttest*. Angka disamping menunjukkan nilai yang diperoleh siswa. Jika dilihat dari tabel semua siswa mengalami peningkatan. Aglen, Adela, Aditya, dan Hafidz sebelum menggunakan media teka-teki silang mendapatkan nilai 60 setelah menggunakan media teka-teki silang mendapatkan nilai 100 baik pada teka-teki silang 1 dan teka-teki silang 2. Adiba, Allfi, dan Tasya sebelum menggunakan media teka-teki silang mendapatkan nilai 70, setelah menggunakan media teka-teki silang 1 dan 2 meningkat menjadi 100. Aina dan najwa sebelum menggunakan media teka-teki silang memperoleh nilai 80 setelah menggunakan media teka-teki silang 1 dan 2 nilainya menjadi 100. Qoni, Vino, dan Eka sebelum menggunakan media teka-teki silang memperoleh nilai 80, setelah menggunakan media teka-teki silang mengalami peningkatan yaitu pada teka-teki silang 1 yang digunakan sebagai latihan memperoleh nilai 90 dan memperoleh nilai 100 pada teka-teki silang 2. Arfa dan Aufa sebelum menggunakan media teka-teki silang nilai yang diperoleh yaitu 50 namun setelah menggunakan media teka-teki silang 1 dan 2 nilai yang diperoleh meningkat menjadi 100. Syiqqa dan huda sebelum menggunakan media teka-teki silang nilai yang diperoleh 60 setelah menggunakan media teka-teki silang 1 nilainya meningkat menjadi 90 dan setelah menggunakan media teka-teki silang 2 nilainya menjadi 100. Egy sebelum menggunakan teka-teki silang nilainya 40 namun setelah menggunakan teka-teki silang 1 dan 2 nilainya menjadi 100. Kheleya sebelum menggunakan teka-teki silang nilainya 50 mengalami peningkatan setelah menggunakan media teka-teki silang 1 yaitu nilainya 80 dan 90 setelah menggunakan teka-teki silang 2. Maudi sebelum menggunakan media teka-teki silang memperoleh nilai 40

namun setelah menggunakan media teka-teki 1 silang mengalami peningkatan memperoleh nilai 100 dan nilai 90 pada teka-teki silang 2. Terakhir yaitu Nasya sebelum menggunakan media teka-teki silang memperoleh nilai 60 setelah menggunakan media teka-teki silang 1 nilainya menjadi 80 dan 90 setelah menggunakan teka-teki silang 2. Dari grafik 1 (Hasil Pekerjaan Siswa) dapat disimpulkan bahwa media teka-teki silang mampu meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV SD N Wuwur 01. Pada pretest banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (70). Setelah menggunakan media teka-teki silang nilai siswa meningkat di atas KKM (70).

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Wuwur 01 dengan jumlah siswa 20 siswa. Pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran bahasa inggris unit 11 (*How Do You Go To School?*) materinya berupa transportasi. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metodeceramah dengan bantuan *power point* (PPT) dan media teka-teki silang. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan soal kosakata tanpa media teka-teki silang untuk mengecek pemahaman awal siswa tentang kosakata bahasa Inggris yang digunakan sebagai *pretest*. Setelah pembelajaran guru memberikan 2 buah teka-teki silang kepada siswa. Teka-teki silang pertama digunakan sebagai latihan dan teka-teki silang kedua digunakan sebagai *posttest*. Penggunaan teka-teki silang ini dapat membantu siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris. Nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan teka-teki silang meningkat. Berdasarkan hasil angket, siswa senang belajar menggunakan media teka-teki silang bahkan siswa juga ingin materi lain diajarkan dengan menggunakan media teka-teki silang. Siswa beranggapan materi yang dianggap sulit terasa mudah jika menggunakan media teka-teki silang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Annisha Dyuli, Desi Andriani, and Rahma Dania. 2021. "Pelatihan Strategi Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Crossword Puzzle Pada Siswa SDN 20 NAN Sabaris Pariaman." *Jurmas Sosial dan Humaniora* 2(1): 73–78.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 1–9.
- Dewi, Hernalia Citra, and Tita Puspitasari. 2021. "Penerapan Permainan Cross Word Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kosakata Bahasa Inggris." *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* 04(05): 467–71.
- Fitriyani, Adisti, Rofian, and Lina Putriyanti. 2023. "KEPRAKTISAN MEDIA MONOPOLI PUISI (MONOPUS) DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR." 4(1): 9–19.
- Harahap, Zakiah Nur, Nurul Azmi, Wariono Wariono, and Fauziah Nasution. 2023. "Motivasi, Pengajaran Dan Pembelajaran." *Journal on Education* 5(3): 9258–69.
- Harsiwi, Udi Budi, and Liss Dyah Dewi Arini. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4): 1104–13.
- Leny, Lince. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada

- Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan.” *Sentikjar* 1(1): 38–49.
- Maharani, Intania Rizki, Aldi Mukti Al Bukhori, and Lina Putriyanti. 2023. “Peranan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan Serta Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Prosiding Sendika* 4(1): 365–74. <http://conference.upgris.ac.id/>.
- Margaretha, Lydia. 2020. “Teori- Teori Belajar Untuk Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini.” *Early Childhood Research and Practice* 1(01): 8–15.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung.
- Pratikno, Ahmad Sudi, Agitia Ayu Prastiwi, and Sila Rahmawati. 2020. “Penyajian Data, Variasi Data, Dan Jenis Data.” *OSF Preprints* 25(03): 1–4.
- Rinawati, Desy, and Eka Kurnia Darisman. 2020. “Survei Tingkat Kejenuhan Siswa SMK Belajar Di Rumah Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Selama Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Science and Education (JSE)* 1(1): 32–40.
- Saraswati, Weni, M Arief Budiman, and Intan Rahmawati. 2020. “Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Petompon 01 Semarang.” *Js (Jurnal Sekolah)* 4(4): 85–90.
- Sucandra, Arief Muhammad Budiman, and Khusnul Fajriyah. 2022. “Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak.” *Wawasan Pendidikan* 2(1): 71–80.
- Sugiyono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wael, Ahmad et al. 2024. “Penggunaan Metode Detektif Kata Dalam Meningkatkan Kosa Kata Dalam Bahasa Inggris Di SD Istianah Terpadu Kota Sorong.” *Jurnal Pendidikan Guru* 5(2): 269–77.
- Warif, Muhammad. 2019. “Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(01): 38–55.
- Widyahening, Ch. Evi Tri, and MH. Sri Rahayu. 2021. “Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Media Cerita Rakyat Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 5(1): 108–23.